

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Lanjut usia (lansia) dikategorikan sebagai pribadi yang sudah menginjak usia 60 tahun ke atas. Pada dasarnya, penuaan akan menciptakan berbagai perubahan pada tubuh (Ari dan Liana, 2019). Masalah seperti gout arthritis menjadi masalah yang sering terjadi pada lansia dan menyebabkan munculnya nyeri pada persendian. Nyeri akut yang dirasakan di bagian persendian dan sekitarnya akibat peningkatan kadar asam urat (urid acid) di dalam tubuh (Sitinjak, 2020). Karena kerusakan jaringan, gejala ini pada akhirnya menghasilkan masalah keperawatan nyeri akut yang dapat menyebabkan pengalaman sensorik yang tidak menyenangkan. Reaksi nyeri yang dirasakan menimbulkan rasa tidak nyaman pada bagian sendi dan kekakuan pada sendi. Jika tidak diatasi lebih lanjut dapat menimbulkan komplikasi berupa deformitas (kondisi kelainan bentuk sendi), urotilitas, hipertensi ringan, hyperlipidemia.

World Health Organization (WHO, 2018) menyatakan gout meningkat sebanyak 1.370 (33%). Menurut Riskesdas, pada tahun 2018 penyakit Gout Arthritis ditemukan sebesar 7,3% di Indonesia. Gout Arthritis menempati urutan nomor 5 dalam kategori penyakit tidak menular dengan prevalensi 15,5% kejadian pada usia 55 hingga 64 tahun, 18,6% kejadian pada mereka yang berusia 65 hingga 74 tahun dan 18,9% menyerang kelompok usia 75 tahun keatas. Prevalensi Gout berdasarkan diagnosis meningkat seiring bertambahnya usia

Di Provinsi Jawa Timur memiliki prevalensi 7,25% diagnosis penyakit sendi di usia > 15 tahun dari total penduduk daerah Jawa Timur (Risksedas, 2018) Prevalensi penyakit Gout Arthritis berdasarkan diagnosis pada penduduk Indonesia, provinsi Jawa Timur menduduki urutan kesembilan belas dari 34 provinsi (Kemenkes RI, 2018) Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan terdapat 9.565 kasus pasien asam urat di Kabupaten Mojokerto. Menurut pravalensi penyakit Gout Arthritis di UPT Puskesmas Bangsal Kabupaten Mojokerto pada tahun 2022, dalam bulan Desember 2022 – April tahun 2023, jumlah klien yang mengalami Gout Arthritis berjumlah 49 klien, yaitu laki-laki 30 klien dan perempuan 19 klien.

Nyeri akut pada gout arthritis oleh 2 faktor yang pertama yaitu faktor pencetus berupa trauma lokal, diet tinggi purin, kelelahan fisik, stres, tindakan operasi dan pemakaian obat diuretic kemudian yang ke 2 yaitu faktor resiko yang berhubungan dengan usia, asupan senyawa purin berlebihan, konsumsi alkohol berlebih, obesitas, kurangnya aktivitas fisik. Masalah muncul ketika kristal monohidrat monosurat terbentuk di persendian dan jaringan di sekitarnya. Kristal berbentuk jarum ini menyebabkan respons peradangan yang, jika berkelanjutan, menyebabkan nyeri hebat yang sering menyertai asam urat. Jika tidak diobati endapan kristal menyebabkan kerusakan signifikan pada persendian dan jaringan lunak. Perlu adanya penanganan yaitu terapi farmakologis dan terapi non farmakologis (Sholihah, 2018).

Pengobatan farmakologis biasanya bisa menggunakan obat-obatan jenis analgesic seperti pemberian obat antiinflamasi non-inflamasi (NSAID), seperti

aspirin dan ibuprofen. sedangkan terapi non-farmakologis bisa berupa kompres air hangat sebagai pilihan utama untuk mengurangi nyeri sendi pada lansia yang mengalami gout arthritis (Sholihah, 2018). Pada dasarnya pengobatan non-farmakologis untuk lansia yang menderita gout arthritis dengan nyeri akut yaitu dengan kompres air hangat, menggunakan metode distraksi (memvisualisasikan hal-hal indah) atau dengan relaksasi (nafas dalam) (Liana, 2017)

Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk melakukan studi kasus
**“Asuhan Keperawatan Dengan Masalah Nyeri Akut Pada Lansia Penderita
Gout Arthritis Di UPT Puskesmas Bangsal Kabupaten Mojokerto“**

1.2. Batasan Masalah

“Asuhan Keperawatan Dengan Masalah Nyeri Akut Pada Lansia
Penderita *Gout Arthritis* Di UPT Puskesmas Bangsal Kabupaten Mojokerto“

1.3. Rumusan Masalah

“Bagaimanakah asuhan keperawatan dengan nyeri akut pada lansia
yang mengalami *gout arthritis*“

1.4. Tujuan Studi Kasus

1.4.1 Tujuan Umum

Melaksanakan asuhan keperawatan dengan nyeri akut pada lansia
dengan *gout arthritis* di puskesmas bangsal kabupaten mojokerto

1.4.2 Tujuan Khusus

- 1) Melaksanakan pengkajian keperawatan nyeri akut pada lansia yang mengalami *gout arthritis*

- 2) Menetapkan diagnosa keperawatan nyeri akut pada lansia yang mengalami *gout arthritis*
- 3) Menyusun perencanaan keperawatan nyeri akut pada lansia yang mengalami *gout arthritis*
- 4) Melaksanakan tindakan keperawatan nyeri akut pada lansia yang mengalami *gout arthritis*
- 5) Melakukan evaluasi keperawatan nyeri akut pada lansia yang mengalami *gout arthritis*

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1 Bagi Klien

Dapat meringankan rasa nyeri yang dirasakan oleh klien sehingga ketidaknyamanan berkurang dan klien dapat bergerak bebas. Di samping itu juga dapat mengedukasi klien tentang alur penyakit gout arthritis sehingga klien mampu memahami konsep penyakit yang dideritanya dan mampu melakukan perawatan secara mandiri berupa terapi kompres air hangat jika nyeri yang dirasakan kambuh.

1.5.2 Bagi Institusi Pelayanan Kesehatan

Meningkatkan kemampuan perawat dalam memberikan asuhan keperawatan yang efektif pada lansia yang mengalami gout arthritis dengan nyeri akut

1.5.3 Bagi Institusi Pendidikan

Dapat dijadikan sebagai bahan referensi tambahan tentang asuhan keperawatan dengan nyeri akut pada lansia yang mengalami gout arthritis

1.5.4 Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat memperluas informasi tentang asuhan keperawatan pada lansia dengan gout arthritis dan bisa dikembangkan menjadi menjadi lebih baik lagi. karena keterbatasan peneliti berupa memberikan edukasi secara optimal tentang gout arthritis

